

## **Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara sebagai Objek Wisata Edukasi**

**Ichwan Azhari<sup>1</sup>, Kartika Sari<sup>2</sup>, Salsadilla Nur'aisyah<sup>3</sup>, Ilhan Rayfatsyah Rangkuti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

\*Corresponding Author: [ichwanazhari@unimed.ac.id](mailto:ichwanazhari@unimed.ac.id)

### **Abstrak**

Berdiri pada tahun 2019, Museum Sejarah Al-Qur'an telah banyak mengedukasi para pengunjungnya dengan beberapa koleksi seperti mushaf yang berasal dari Pantai Timur serta beberapa artefak Islam seperti botol kaca, alat medis, batu nisan, koin Umayyah, manik-manik, dan pedang Usmaniyah yang membutuhkan jejak Islam di Sumatra. Mengembangkan museum perlu strategi dan mempertimbangkan manfaatnya bagi para pengunjung terutama di bidang pendidikan. Menjadikan Museum sebagai tempat yang layak menjadi objek wisata adalah sebuah hal yang penting sehingga ruang lingkup pendidikan menjadi luas dan hal ini menguntungkan pengunjung museum, sehingga konteks belajar tidak hanya di ruang kelas dan konteks wisata tidak selalu sia-sia ketika sudah dilewatkan.

**Kata Kunci:** *Museum, Pendidikan, Wisata*

### **Abstract**

*Established in 2019, the Koran History Museum has educated its visitors with a number of collections such as mushaf originating from the East Coast as well as several Islamic artifacts such as glass bottles, medical instruments, nisan stones, Umayyah coins, handcuffs, and Usmaniyah swords depicting Islamic traces in Sumatra. Developing a museum needs a strategy and considering its benefits for visitors especially in the field of education. Making a museum a worthy place to be a tourist attraction is an important thing so that the scope of education becomes wide and it benefits museum visitors, so the context of learning is not only in the classroom and the tourist context is not always in vain when it has been missed.*

**Keywords:** *Museums, Education, Tourism*

---

### Article history

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
22 Maret 2024	13 Juni 2024	26 Juni 2024	30 Agustus 2024

---

**Citation (APA Style):** Azhari, I., dkk. (2024). Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara sebagai Objek Wisata Edukasi. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 134-146. DOI: 10.31571/sosial.v11i2.7248

---

## **PENDAHULUAN**

Dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, sejarah permuseuman di Indonesia hadir lebih awal. Pada 24 April 1778, Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen didirikan di nusantara, yang menjadi



cikal bakal museum. Berdasarkan catatan sejarah, setelah tahun tersebut hingga sebelum kemerdekaan, Indonesia telah memiliki banyak museum yang berdiri di berbagai daerah. Direktorat Permuseuman pada tahun 1971 membagi museum menjadi tiga kategori dalam rangka mendukung dan mengembangkan museum di Indonesia, yaitu: Museum Umum, Museum Khusus, dan Museum Daerah. Namun, pada tahun 1975, klasifikasi ini diubah menjadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Klasifikasi museum diubah menjadi museum umum dan museum khusus pada tahun 1980. Asmara (2019) mendefinisikan museum nasional, museum tingkat daerah (provinsi), dan museum tingkat daerah (kota/kabupaten) sebagai museum umum dan museum khusus sesuai dengan status dan tingkatannya.

Mengembangkan museum di ruang lingkup pendidikan adalah sebuah keharusan, sehingga konteks belajar tidak hanya di ruang kelas dan konteks wisata tidak selalu sia-sia ketika sudah dilewatkan, mengedukasi adalah tujuan dari dibentuknya museum. Menurut Ki Hajar Dewantara, proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ia menegaskan bahwa pendidikan sebaiknya berkesinambungan dan berkolaborasi dengan alam serta budaya masyarakat Indonesia, bersinergi dengan alam luar, dan akhirnya menyatu dengan alam semesta. Pengenalan dan eksplorasi warisan budaya memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang sejarah dan nilai-nilai yang mengikat sebuah masyarakat. Di Sumatra Utara, Museum Sejarah Al-Qur'an menonjol sebagai salah satu tempat yang tidak hanya menyimpan kekayaan budaya, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi pengunjungnya. Dengan memanfaatkan museum ini sebagai objek wisata edukasi, kita dapat menggali lebih dalam tentang sejarah, seni, dan keagamaan Islam dalam konteks regional Sumatra Utara. Museum telah lama menjadi bagian tidak terpisahkan dari budaya dan sejarah sebuah negara. Seiring dengan perkembangan zaman, peran museum tidak lagi terbatas hanya sebagai tempat penyimpanan artefak dan benda sejarah, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukasi yang menarik.

Wisata Edukasi atau edutourism adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi dengan tujuan utama memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata (Tita 2020). Dengan adanya model

wisata seperti ini akan semakin meningkatkan kecerdasan masyarakat dan akan mematahkan spekulasi bahwa belajar hanya di kelas.

Sejak berdirinya pada tahun 2019 Museum Sejarah Al-Qur'an telah banyak mengedukasi para pengunjungnya dengan beberapa koleksi seperti mushaf yang berasal dari Pantai Timur serta beberapa artefak Islam seperti botol kaca, alat medis, batu nisan, koin Umayyah, manikmanik, dan pedang Usmaniyah yang membuktikan jejak Islam di Sumatra. Pada tahun 2017 Lajnah Pentashih Mushaf Alquran dan Puslitbang Lektur Kementerian Agama Pusat mempublikasikan hasil penelitian mereka tentang mushaf kuno di setiap daerah dan hasilnya 6 Provinsi tidak memilikinya termasuk Sumatra Utara, dengan cepat setahun setelahnya dikoreksi dengan penemuan-penemuan mushaf di Sumatra Utara. Dengan segala strategi yang dilakukan oleh tim museum, peneliti kira cukup membuat wisata tidak berakhir sia-sia.

Pendidikan adalah kunci dalam membangun masyarakat yang berkualitas. Dalam pendidikan agama, khususnya Islam, Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting. Namun, cara penyampaian materi yang monoton atau kurang menarik dapat menghambat pemahaman dan minat masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai negara telah mendirikan museum sejarah Al-Qur'an untuk melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya Islam kepada masyarakat. Pengunjung museum ini sering kali bukan hanya dari kalangan Muslim, tetapi juga berasal dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Wisata edukasi menjadi tren yang semakin diminati oleh masyarakat, terutama yang menggabungkan antara hiburan dan pembelajaran. Museum sejarah Al-Qur'an memiliki potensi untuk menjadi salah satu objek wisata edukasi yang menarik karena dapat memberikan pengalaman yang mendalam tentang sejarah Al-Qur'an, kebudayaan Islam, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Museum Sejarah Al-Qur'an memiliki relevansi yang signifikan di era sekarang, terutama mengingat kompleksitas tantangan dan kesempatan yang dihadapi oleh umat Islam dan masyarakat global secara keseluruhan. Artikel ini akan menjelajahi berbagai aspek yang membuat museum menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik dan berharga bagi masyarakat lokal maupun wisatawan luar.

## **METODE**

Tulisan ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Teknik deskriptif kualitatif ini menggunakan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian dijelaskan secara verbal. Menurut Moleong, penelitian kualitatif menggunakan berbagai pendekatan alamiah untuk menggambarkan peristiwa dalam kata-kata dan bahasa dalam latar yang alamiah agar memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Surya, 2018). Dalam melakukan penelitian deskriptif dengan teknik kualitatif ini, peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang dilihatnya. Strategi ini dipilih sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana Museum Sejarah Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sarana edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara**

Berdirinya Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara dilatarbelakangi oleh kegiatan MTQ pada tahun 2018. Pada kegiatan tersebut di tampilkan mushaf-mushaf Al-Qur'an kuno dari berbagai daerah khususnya Sumatra Utara. Setelah kegiatan tersebut usai, banyak kekhawatiran akan pengelihan mushaf kuno tersebut. Maka pada 22 September 2019, Museum Sejarah Al-Qur'an diresmikan oleh Bapak Edy Rahmayadi (Gubernur Sumatra Utara), sebagai wadah penyimpanan, konservasi, digitalisasi dan pameran mushaf Al-Qur'an serta warisan sejarah dan kebudayaan Islam yang dapat diakses oleh masyarakat umum, Selain itu, Museum Sejarah Al-Qur'an menjadi tempat riset akademis dan aktivis seni serta budaya Islam.

Museum Sejarah Al-Qur'an terletak di Jl. Wiliam Iskandar Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Lokasi yang cukup strategis karena berdekatan dengan berbagai jenjang sekolah hingga universitas, sehingga banyak dikunjungi oleh pelajar ataupun mahasiswa. Para pengunjung yang datang biasanya bermaksud untuk melakukan penelitian hingga menjadikan Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai salah satu destinasi wisata tujuan.

Selain lokasi strategis, koleksi artefak museum terbilang lengkap dan memiliki ciri khas, antara lain:

1. Mushaf Dengan Iluminasi Pantai Timur
2. Mushaf Dengan Iluminasi Melayu - Aceh
3. Mushaf Dengan Iluminasi Bunga Matahari
4. Mushaf Dengan Iluminasi Jawa
5. Mushaf Dengan Iluminasi Tumpal dan Floral
6. Mushaf Tertua Dengan Kolopon 1070 H/1074 H
7. Lembaran Surat an-Nas
8. Lembaran Surat an-Nur
9. Mushaf Tafsir al-Jalali Dengan Iluminasi Floral
10. Mushaf Alquran dan Tafsirnya
11. Mushaf Dengan Iluminasi Dua Sayap
12. Mushaf Dengan Iluminasi Floral-Gemotris
13. Salinan Tiga Juz Mushaf Alquran Kuno
14. Salinan Empat Juz Mushaf Alquran Kuno
15. Salinan Dua Juz Mushaf Alquran Kuno
16. Mushaf Alquran Kuno Lima Belas Juz
17. Koin Umayyah
18. Koin Abbasiyah
19. Koin Sasanian
20. Fragmen Kaca Iran
21. Fragmen Kaca Timteng Kecil
22. Bejana Kaca islam kuno abad 6-10 M
23. Peralatan Medis Dan Farmasi Dari Dunia Islam Timur Tengah
24. Peralatan Kimia Dan Medis IslamKuno
25. Keramik dan Tembikar
26. Manik-Manik
27. Artefak Rempah Kuno Buah Pala Kemiri Dan Pinang
28. Anyaman Tali Ijuk Kapal kuno
29. Kapur Barus

30. Botol Parfum asal Timur Tengah

31. Minyak Kemenyan, dll

### **Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Edukasi**

Museum adalah tempat yang menyimpan beragam koleksi yang berkaitan dengan sejarah, kebudayaan dan seni, untuk menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian maupun hiburan. Biasanya, pengunjung museum berasal dari latar belakang akademisi seperti peneliti, mahasiswa, maupun pelajar. Oleh karena itu, museum dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukasi. Adapun sebagai objek wisata edukasi, museum tidak hanya cocok dikunjungi oleh para akademisi, melainkan lebih luas sampai kepada masyarakat umum.

Bagi masyarakat awam, museum dianggap sebagai tontonan. Sehingga, perlu disadari oleh pengelola museum untuk menampilkan koleksi museum dengan sajian yang menarik untuk ditonton atau dilihat (Sumadio, 1997).

Pemanfaatan museum Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi dalam penelitian ini adalah wisata edukasi yang menekankan pada hal yang direncanakan, dirancang secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan wisata edukasi sejenis ini biasanya dilakukan oleh institusi pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi.

Museum dimanfaatkan dalam wisata edukasi dapat sebagai media maupun sumber belajar yang penting dikembangkan dengan menjadikan museum sebagai tempat yang rutin dikunjungi untuk menunjang pembelajaran dan mata kuliah tertentu.

Menurut Singh dalam Prasetyo (2021), museum memiliki peran yang lebih inovatif sebagai sumber pembelajaran dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, antara lain: 1) Museum memberikan kebebasan belajar tanpa tekanan verbal, penilaian, atau kontrol lain yang biasanya ada di ruang kelas, 2) Pembelajaran di museum bersifat spontan dan pengalaman pribadi pengunjung tidak dipaksakan, sehingga proses belajarnya lebih santai, 3) Museum menyediakan ruang untuk berkomunikasi secara terbuka tentang ide, konsep, dan informasi, yang merangsang proses berpikir kreatif melalui eksplorasi dan penemuan, 4) Jika ruang

kelas dalam pendidikan formal berfokus pada 3R (reading, writing, and arithmetic), maka museum berfokus pada 3A (keaslian, estetika, dan aksesibilitas).

Umumnya, koleksi-koleksi yang ada di museum Al-Qur'an digunakan untuk penelitian Sejarah keislaman khususnya dalam mengungkapkan peradaban Islam di Sumatera Utara. Seperti pemanfaatan yang dilakukan koleksi manik-manik Islam yang menggambarkan adanya peradaban Islam di Sumatera pada abad 7-13 M, hal ini menarik perhatian peneliti dan mahasiswa untuk meneliti koleksi tersebut. Selain itu, koleksi mushaf Al-Qur'an berpotensi besar untuk menjadi bahan atau sumber penulisan sejarah Islam. Kajian tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti bapak Ichwan Azhari, Candiki Repantu (Rahmaputri, 2023).

Museum Al-Qur'an juga kerap dikunjungi oleh siswa dari jenjang sekolah dasar sampai menengah atas yang menjadikan tempat ini sebagai sumber belajar sejarah Islam dengan melakukan kegiatan observasi terhadap koleksi maupun dari penjelasan dari keterangan yang telah tersedia dan dari pemandu.

Beberapa sekolah yang pernah mengunjungi Museum AL-Qur'an diantaranya, yaitu: Amira School, Prima Mandiri, MAN 2 Langkat, dan lain-lain. Sedangkan kunjungan dari mahasiswa umumnya banyak yang berasal dari UIN Sumatra Utara dan Universitas Negeri Medan. Meski pengunjungnya kebanyakan berasal dari institusi pendidikan, tetapi Museum

AL-Qur'an terbuka untuk umum. Berdasarkan keterangan pengelola museum: "Museum Sejarah AL-Qur'an juga pernah dikunjungi oleh masyarakat umum, misalnya kunjungan Keluarga Bapak Ananda dari Marelan."

### **Peluang Dan Tantangan Museum Sejarah Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Edukasi**

Tantangan dan peluang Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi mencakup dalam berbagai aspek. Museum yang memiliki berbagai koleksi seperti koin, manikmanik, pecahan kaca dan keramik, dan lainnya ini membuka peluang dapat menarik pengunjung untuk memahami sejarah dan kebudayaan Islam melalui koleksi-koleksinya tersebut.

Peluang atau potensi diartikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa atau kejadian akan terjadi (Suryaningsih, 2023). Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi memiliki potensi besar untuk dapat menarik masyarakat luas untuk berkunjung ke tempat ini. Kami mewawancarai pengelola Museum Sejarah Al-Qur'an dan mendapat keterangan, bahwa:

“Museum Sejarah memiliki peluang besar untuk dapat semakin berkembang sebagai objek wisata edukasi, karena museum ini menyimpan koleksi-koleksi yang autentik, bahkan dapat dikatakan artefak yang ada di sini tergolong temuan yang langka”. Berdasarkan keterangan tersebut, koleksi museum menjadi salah satu yang berperan penting dalam menciptakan peluang besar untuk menjadikan Museum Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi.

Selain itu, dalam hal ini tentu masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting sebagai subjek maupun objek yang berperan dalam membangun dan mengembangkan museum sebagai objek wisata edukasi. Sebab, masyarakat adalah pelaku langsung dalam kegiatan pariwisata (Suryaningsih, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kepuasan setiap pengunjung di museum Al-Qur'an dari pemberian pelayanan yang baik dari segi koleksi, pemandu, penggunaan teknologi interaktif, dan lainnya.

Selain berpotensi besar sebagai objek wisata edukasi, Museum Sejarah Al-Qur'an juga memiliki tantangan dalam mewujudkan Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa pengunjung Museum

Al-Qur'an didominasi oleh kalangan akademisi, mahasiswa atau siswa dari berbagai perguruan tinggi dan sekolah. Hal ini menunjukkan Museum Sejarah Al-Qur'an kurang mendapat sorotan dari masyarakat umum.

Berdasarkan pernyataan dari informan kami yaitu pengelola Museum Sejarah Al-Qur'an bahwa: “Tantangan utama yang dirasakan dalam mengembangkan museum ini sebagai objek wisata edukasi adalah pengetahuan masyarakat yang masih minim mengenai museum yang dapat dijadikan tempat wisata edukasi”.

Menurutnya, museum di pandangan masyarakat adalah tempat kuno yang berisi benda-benda kuno pula tanpa mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam



sebuah museum. Selain itu, masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran sejarah.

Tentunya, dengan adanya anggapan-anggapan tersebut, pihak museum harus mengencangkan usahanya untuk dapat menjadikan museum sebagai objek wisata edukasi yang menarik sehingga dapat memberi pemahaman pada masyarakat luas mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam museum, sehingga memunculkan minat untuk menjadikan museum sebagai tempat wisata edukasi.

### **Strategi Meningkatkan Peran Museum Sejarah Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Edukasi**

Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi

#### **1. Pengembangan Pameran Interaktif**

Membuat pameran yang menarik, interaktif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik museum bagi pengunjung. Penggunaan teknologi seperti layar sentuh, proyeksi multimedia, atau aplikasi berbasis smartphone dapat digunakan guna menghadirkan pengalaman belajar yang menarik sekaligus interaktif. Saat ini Museum Sejarah Al-Qur'an telah menerapkan teknologi *QR Code* pada hampir seluruh koleksi, guna mempermudah pengunjung untuk melihat detail artefak, tanpa menyentuhnya.

#### **2. Program/Kegiatan Edukasi Berbasis Tema**

Mengembangkan program edukasi yang berfokus pada tema-tema tertentu, misalnya sejarah Al-Qur'an yang dapat membantu pengunjung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Kegiatannya meliputi, program edukasi tentang penulisan Al-Qur'an, kehidupan Nabi Muhammad, atau budaya Islam di masa lalu.

#### **3. Tur dan Aktivitas Berpemandu**

Museum Sejarah Al-Qur'an menyediakan tur dan kegiatan berpemandu yang dipimpin oleh pemandu museum yang terlatih, sehingga dapat membantu pengunjung untuk menjelajahi museum secara lebih mendalam. Pemandu dapat

memberikan penjelasan mengenai artefak dan benda-benda bersejarah, serta konteks sejarahnya.

#### **4. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan**

Berkolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya untuk mengadakan kunjungan lapangan atau program pendidikan khusus dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik pengunjung dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah Al-Qur'an. Beberapa rombongan sekolah dari berbagai jenjang pendidikan mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas telah berkunjung ke Museum Sejarah Al-Qur'an, antara lain, Amira School, MTs Saidi Turi Sei Glugur, SMP Prima Mandiri, SMP Shafiyatul Amaniliyyah, MAN 2 Langkat, dan banyak lainnya. Tingkat universitas sendiri, rata-rata banyak dikunjungi dari UIN Sumatra Utara dan Universitas Negeri Medan.

#### **5. Pameran Sementara dan Acara Khusus**

Mengadakan pameran temporer atau acara khusus yang berkaitan dengan topik sejarah Al-Qur'an dapat menarik audiens yang lebih luas. Misalnya, pameran tentang seni kaligrafi Islam, artefak sejarah tertentu, atau acara diskusi tentang topik-topik yang berhubungan dengan Islam. Pengembangan Materi Pendidikan Membuat materi edukasi yang tersedia secara online atau dalam bentuk cetak dapat membantu memperluas jangkauan museum dan meningkatkan akses pengunjung ke informasi tentang sejarah Al-Qur'an. Hal ini dapat mencakup panduan audio, buku panduan pengunjung, atau materi pembelajaran digital.

#### **6. Promosi dan Pemasaran yang Efektif**

Museum Sejarah Al-Qur'an bisa menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran akan museum sebagai destinasi wisata edukatif dengan melakukan promosi dan pemasaran yang efektif melalui media sosial, situs web, dan berbagai saluran pemasaran lainnya.

#### **7. Evaluasi dan Umpan Balik**

Melakukan evaluasi rutin terhadap program dan layanan museum serta mendengarkan umpan balik dari pengunjung dapat membantu meningkatkan

kualitas dan relevansi museum sebagai objek wisata pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara atau diskusi kelompok dengan pengunjung.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata edukasi yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi para pengunjung.

## **KESIMPULAN**

Museum adalah tempat yang menampung berbagai koleksi yang terkait dengan sejarah, budaya, dan seni. Ini berfungsi sebagai pusat belajar, penelitian, dan hiburan. Awalnya, pengunjung museum terutama dari latar belakang akademis. Namun, museum telah berevolusi sebagai tujuan wisata pendidikan, menarik publik umum. Museum menawarkan pemandangan untuk publik, dan sangat penting bagi administrator museum untuk menampilkan koleksi dengan cara yang menarik. Museum Al-Qur'an, misalnya, digunakan sebagai daya tarik wisata pendidikan, menawarkan tur yang direncanakan, terstruktur, dan dirancang secara sistematis. Tur ini mendukung pembelajaran dan sering dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Museum berfungsi sebagai sumber daya belajar yang penting, menyediakan pilihan belajar gratis dan mendorong pemikiran kreatif. Museum Sejarah Al-Qur'an, khususnya, digunakan untuk mempelajari sejarah Islam dan mendukung penulisan sejarah Islam. Sering dikunjungi oleh mahasiswa dan peneliti, Museum Al-Qur'an memiliki potensi untuk menarik publik yang lebih luas karena koleksi yang beragam. Namun, potensi ini juga menyajikan tantangan dalam pemeliharaan dan pengembangan museum. Komunitas memainkan peran penting dalam membangun dan mengembangkan museum sebagai objek wisata pendidikan. Administrator Museum Sejarah Al-Qur'an menjelaskan bahwa museum ini memiliki beragam koleksi yang otentik, bahkan artefak yang ada di sini dapat dikatakan milik penemuan langka." Ini juga menekankan potensi museum dan kebutuhan untuk pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, dkk. (2020). *Katalog Koleksi Koin Dinasti Umayyah, Abassiyah, Serta Artefak Kuno Berkaitan Jalur Rempah Islam Temuan Sumatera Utara*. Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara.
- Azhari, I., & Candiki Repantu. (2019). *Mushaf Al-Quran Kuno di Sumatera Utara Cetakan Pertama*. Museum Sejarah Al-Quran Sumatera Utara bekerjasama dengan PT Bank Sumut tahun 2019.
- Bambang Sumadio. (1997). *Bunga Rampai Permuseuman (D. Permuseuman (ed.))*. Direktorat Permuseuman.
- Fitriansyah, F. (2019). *Dataset Development of Learning Materials PR Script Writing Shaped Flip Book*. Retrieved January 3, 2019, from <https://osf.io/v37e2/>.
- Prasetyo, D. dkk. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15 (1), 1-11.
- Rahmaputri, C. dkk. (2023). Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara Sebagai Sumber Sejarah. *Asia Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1 (1), 13-22.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Surya, M. (2018). *Penelitian Kualitatif*. Semarang: Rineka Cipta.
- Suryaningsih, B. R. (2023). *Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Tetebatu Kec. Sikur Lombok Timur*. Mataram: UIN Mataram.
- Asmara, Dedi. 2019. "Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 2(1): 10–20.
- Tita, Juwita. 2020. "Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Museum. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 3(1): 8–17.